

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL
COOPERATIVE TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) BERBANTUAN CANVA DI KELAS IV.A
SDN 13 PAUH KOTA PADANG**

Adini Rahmi¹, Atri Waldi², Desyandri³, Reinita⁴

^{1,2,3,4} Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

¹adinirahmi20@gmail.com, ²Atriwaldi@fis.unp.ac.id, ³desyandri@fip.unp.ac.id

⁴reinita.rei04@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of grade IV students of SDN 13 Pauh, Padang City, which are influenced by low thinking skills, lack of group participation, suboptimal learning design, and teacher-centered learning. This investigation aims to describe the improvement of student learning outcomes in Pancasila Education learning using the Think Pair Share Cooperative model. This type of investigation is Classroom Action Research (CAR) with qualitative and quantitative approaches implemented in two cycles. Data were obtained from planning, implementation, and student learning outcomes through test and non-test techniques. The research subjects consisted of 27 students of class IV.A. The outcomes revealed an increase in student learning outcomes in cycle I from an average of 78.11 to 91.18 in cycle II. Thus, the Think Pair Share model is proven to improve student learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, Pancasila Education, Think Pair Share Model*

ABSTRAK

Penelitian ini dimotivasi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 13 Pauh Kota Padang, yang dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan berpikir, kurangnya partisipasi dalam kelompok, penyusunan rancangan pembelajaran yang belum optimal, serta pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik. Penelitian ini ditujukan guna menyajikan gambaran peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mempergunakan model *Cooperative* tipe *Think Pair Share*. Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diselenggarakan selama dua siklus. Data dihimpun dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik lewat teknik tes dan non-tes. Subjek yang dipilih mencakup 27 peserta didik kelas IV.A. Temuan studi mengindikasikan, peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dari rata-rata 78,11 menjadi 91,18 pada siklus II. Diartikan, model Think Pair Share terbukti berhasil menaikkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model *Think Pair Share*

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia kini mempergunakan Kurikulum Nasional yang dirancang agar setiap sekolah dapat menyelenggarakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, serta selaras dengan dinamika zaman dan apa yang dibutuhkan peserta didik secara merata dan berkualitas (Kemendikdasmen, 2025). Dalam konteks Kurikulum Nasional, pemerintah memperkenalkan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) sebagai inovasi yang dirancang untuk menghadirkan proses belajar yang lebih bermakna, terhubung dengan kehidupan nyata, dan menekankan integrasi pengetahuan (Cholifatunisa *et al.*, 2025).

Dalam kurikulum ini, Pendidikan Pancasila memegang peranan strategis sebagai pembentuk karakter peserta didik melalui penguatan 8 dimensi profil lulusan. Perubahan Kurikulum mengakibatkan dialihkannya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi Pendidikan Pancasila. Reorientasi ini diimplementasikan guna memberikan urgensi yang lebih mendalam pada

nilai-nilai Pancasila selaku fondasi negara dan falsafah hidup bangsa Indonesia (Fitria *et al.*, 2024).

Proses pembelajaran idealnya harus berlangsung secara interaktif, menyenangkan dan berpusat pada peserta didik, di mana pendidik berperan sebagai fasilitator yang mampu memancing daya kritis anak (Indartiwi *et al.*, 2024). Namun, kondisi nyata di kelas IV.A SDN 13 Pauh Kota Padang menunjukkan adanya permasalahan pembelajaran yang menyebabkan rendahnya capaian belajar peserta didik.

Fenomena tersebut muncul dikarenakan pembelajaran di kelas IV.A SDN 13 Pauh masih didominasi oleh metode satu arah atau ceramah yang berpusat pada pendidik (*Teacher Centered*) dan pendidik belum mengoptimalkan implementasi media serta inovasi model pembelajaran yang bersifat interaktif dan kolaboratif di kelas. Kondisi tersebut mengakibatkan peserta didik berperilaku pasif, serta kurang memiliki keberanian dalam mengartikulasikan ide-ide pribadi mereka sepanjang aktivitas pembelajaran berjalan.

Mengacu pengamatan pendahuluan, terlihat jelas

rendahnya hasil belajar peserta didik di SDN 13 Pauh tahun ajaran 2025/2026 di kelas IV.A, yang tampak dari data nilai Sumatif Tengah Semester 1 Pendidikan Pancasila dengan tingkat ketuntasan hanya mencapai 44,44%. Dari 27 peserta didik, hanya 12 orang yang sukses melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diberlakukan sekolah sebesar 80, sementara 15 orang lainnya (55,56%) diidentifikasi tidak tuntas melalui nilai rata-rata kelas yang rendah, yaitu 68,85. Keadaan tersebut mengindikasikan terdapatnya gap antara tujuan pembelajaran pendidikan pancasila yang diharapkan dengan realitas pembelajaran dalam kelas. Fakta ini didukung oleh hasil angket yang mengindikasikan, mayoritas peserta didik sebenarnya lebih mudah memahami materi jika melalui diskusi kelompok dan pembelajaran yang kolaboratif.

Selain itu, ditemukan permasalahan dalam perencanaan di mana Rancangan Pembelajaran Mendalam (RPM) yang digunakan belum maksimal karena tidak mencantumkan komponen penting seperti, identifikasi peserta

didik (pengetahuan awal, latar belakang, kebutuhan peserta didik), pertanyaan pemantik dan instrumen assesmen yang lengkap.

Sebagai solusi dalam memitigasi isu dimaksud, senantiasa dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mendukung partisipasi aktif peserta didik, melatih nalar kritis, serta mampu memperbaiki performa akademik. Model *Cooperative Learning* jenis *Think Pair Share* (TPS) merupakan sebuah pendekatan kooperatif yang dikembangkan untuk memacu keaktifan siswa selama proses edukasi. Prosedur ini mencakup tiga langkah kunci, yaitu *think* (berpikir secara personal), *pair* (bertukar pikiran dengan rekan), dan *share* (mempresentasikan temuan diskusi di depan kelas) (Nurkhasanah, 2023). Melalui tahapan-tahapan tersebut, peserta didik didorong untuk aktif berpikir kritis, berdiskusi, dan mengemukakan pendapatnya secara terbuka. Model TPS juga memiliki keunggulan dalam menyediakan kecukupan waktu pada peserta didik agar berpikir sehingga mampu meningkatkan partisipasi serta kualitas jawaban mereka.

Sebagaimana tuntutan pembelajaran abad 21 bahwa proses pembelajaran setidaknya sudah harus mengintegrasikan teknologi apabila infrastruktur yang terdapat di sekolah mendukung. Oleh karena itu juga diperlukan bantuan untuk mendukung implementasi model pembelajaran *Cooperative* tipe TPS yaitu mempergunakan aplikasi *Canva*. Merujuk pada Triningsih (2021), *Canva* bisa mempermudah prosedur pembelajaran yang diselenggarakan oleh pendidik dan murid melalui integrasi fitur teknologi, kompetensi, kreativitas serta nilai tambah lainnya, lantaran mampu mengeskalisasi gairah belajar siswa dengan menciptakan ruang belajar dan bahan ajar yang komunikatif.

Penggunaan *Canva* dalam pembelajaran tidak sebatas berfungsi menjadi media penyaji materi, namun pula merupakan wahana untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Tampilan visual yang menarik, penggunaan warna, gambar, dan desain yang interaktif mendukung peserta didik lebih mudah menyerap pemahaman terkait konsep yang disampaikan. Di samping hal tersebut, *Canva* juga mendukung gaya belajar visual yang menjadikan

pembelajaran berjalan menarik, tidak monoton, dan berhasil memacu motivasi belajar peserta didik.

Fokus utama dari studi ini difungsikan untuk mendetailkan penguatan hasil belajar peserta didik pada mata uji Pendidikan Pancasila mempergunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe TPS, khususnya pada materi Kerja sama dilingkunganku, di kelas IV.A SDN 13 Pauh. Manfaat dari penelitian ini harapannya bisa berkontribusi teortis dan praktis dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif serta mendorong kompetensi berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh sesuai dengan tuntutan kurikulum nasional saat ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan perpaduan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Perspektif kualitatif dipergunakan dalam rangka menganalisis aktivitas peserta didik di dalam kelas, baik berupa tendensi sikap maupun manifestasi tindakan yang ditunjukkan selama proses berlangsung (Reinita, 2020). Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan mempergunakan data numerik melalui pendeskripsian

subjek penelitian berdasarkan skor tes pada setiap siklus (Masniladevi, 2017).

Pelaksanaan penelitian berlangsung di SDN 13 Pauh, Kota Padang, pada semester II tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian seluruh peserta didik kelas IV.A sejumlah 27 orang yang mencakup 12 peserta didik laki laki dan 15 perempuan.

Penyelenggaraan penelitian berlangsung selama 2 siklus, yang mana siklus I mencakup 2 pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Peneliti bertindak menjadi praktisi sementara wali kelas IV.A dan teman sejawatnya berperan dijadikan observer. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti alur penelitian yang dicetuskan oleh Kemmis & Mc Taggart (dalam Arif & Oktafiana, 2023) di menempatkan tiap siklusnya mengandung empat tahap yang saling berkaitan. Tahap pertama dimulai dengan perencanaan yang meliputi penyusunan Rancangan Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis model *Cooperative* tipe TPS serta penyiapan instrumen pengamatan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan di mana peneliti menerapkan langkah-

langkah pembelajaran mulai dari tahap berpikir mandiri, berpasangan, hingga berbagi ide di depan kelas. Selama tindakan berlangsung, dilakukan pula tahap pengamatan untuk merekam seluruh aktivitas guru dan peserta didik. Tiap siklusnya diakhiri dengan tahap refleksi untuk mengevaluasi hasil yang dicapai dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Data yang diteliti dihimpun lewat teknik tes dan non-tes untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Teknik tes diwujudkan dalam bentuk lembar evaluasi atau soal tes hasil belajar yang diintervensikan di tiap akhir siklus. Selain itu, prosedur non-tes ditempuh lewat lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik beserta dokumentasi berupa potret kegiatan selama tahapan pembelajaran diselenggarakan. Seluruh instrumen yang digunakan telah disesuaikan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Selain teknik tes dan observasi, peneliti juga menggunakan catatan lapangan sebagai data pendukung untuk merekam berbagai kejadian sepanjang aktivitas belajar di kelas yang tidak sepenuhnya

terdokumentasi melalui lembar observasi. Penggunaan data pendukung ini bertujuan untuk memperkaya informasi sehingga analisis hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan komprehensif.

Rubrik penilaian dipergunakan dalam pengevaluasian aspek sikap, pengetahuan, hingga keterampilan peserta didik. Aspek sikap dinilai melalui indikator kewargaan, penalaran kritis, dan kolaborasi yang tergolong berkategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Aspek pengetahuan diukur melalui tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda dan LKPD dengan langkah *Think Pair Share* yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran pada materi yang diajarkan. Aspek keterampilan dinilai melalui unjuk kerja dengan indikator ketepatan isi, sistematika penyajian, serta kemampuan mempresentasikan hasil diskusi.

Analisis data dieksekusi secara deskriptif guna memaparkan gambaran tentang progres hasil tindakan. Data kualitatif diolah lewat tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan mengenai dinamika pembelajaran. Sementara itu, analisis data kuantitatif diaplikasikan untuk mengukur

eskalasi capaian belajar siswa dengan memanfaatkan formula berupa:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{\text{skor maksimal}}$$

Sedangkan persentase keterlaksanaan pembelajaran dan rancangan pembelajaran mendalam dihitung mempergunakan formula :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{\text{skor maksimal}}$$

Perolehan analisis data lalu diklasifikasikan berdasarkan kriteria keberhasilan, yaitu sangat baik (90-100), baik (80-90), cukup (70-80), kurang (≤ 70) seperti tabel berikut:

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Belajar

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	90 – 100
Baik (B)	80 – 90
Cukup (C)	70 – 80
Perlu Bimbingan (K)	≤ 70

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

Penyelenggaraan tindakan di siklus I dilaksanakan lewat implementasi model *Cooperative* tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila

di kelas IV SDN 13 Pauh Kota Padang. Pembelajaran dilaksanakan sesuai tahapan TPS yang meliputi tahap *Thinking* (berpikir), *Pairing* (berpasangan) dan *Sharing* (berbagi). Materi pembelajaran disampaikan melalui permasalahan kontekstual yang berkaitan erat dengan keseharian siswa.

Hasil observasi terhadap aktivitas pendidik pada siklus I mengindikasikan, pendidik telah melaksanakan sebagian besar langkah pembelajaran sesuai Rancangan pembelajaran Mendalam (RPM). Pendidik mampu mengorientasikan peserta didik pada masalah dan membentuk kelompok belajar dengan baik. Namun, pada tahap *Thinking* dan *Sharing* guru belum sepenuhnya optimal dalam menyampaikan permasalahan didepan kelas dan memberikan penguatan materi kepada peserta didik.

Aktivitas peserta didik di siklus I memperlihatkan terdapatnya peningkatan dibanding kondisi sebelum dilakukannya tindakan. Peserta didik mulai terlihat tertarik dalam memperhatikan tayangan PowerPoint dari media Canva dan mulai terlibat aktif saat memasuki

tahap diskusi berpasangan (*Pairing*). Meskipun demikian, partisipasi peserta didik belum sepenuhnya merata. Beberapa peserta didik tampak pasif, kurang percaya diri dan saat temannya berbagi pendapat di depan kelas masih ada yang tidak menyimak dan memperhatikan hasil diskusi yang disampaikan temannya.

Capaian belajar peserta didik dari sisi sikap menunjukkan kategori baik. Peserta didik mulai menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini mengindikasikan, penerapan model TPS mampu memberikan peningkatan terhadap sikap pembelajaran peserta didik, meskipun masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan yang berkelanjutan.

Hasil tes pada aspek pengetahuan siklus I memperlihatkan terdapatnya peningkatan skor rata-rata dibanding keadaan awal, Namun ketuntasan belajar secara keseluruhan belum tercapai. Penyebabnya ialah peserta didik yang belum terlatih berdiskusi dalam kelompok dan kurangnya penguatan konsep pada akhir pembelajaran. Sejumlah siswa juga masih

terkendala dan sulit saat hendak menyerap pemahaman konsep kerja sama secara mendalam dan mengaitkannya dengan permasalahan yang diberikan.

Pada aspek keterampilan hasil belajar mengindikasikan, peserta didik mulai mampu mengerjakan LKPD sesuai langkah TPS dan merefleksikan perolehan diskusi kelompok didepan kelas, Namun keterampilan komunikasi dan presentasi masih dalam kategori cukup. Peserta didik masih perlu bimbingan dalam tahap berdiskusi bersama teman sebangku (*Pairing*) sebelum bekelompok dan menyampaikan hasil diskusi mereka.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, terlihat bahwa penggunaan model TPS telah berkontribusi yang positif pada proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila, namun hasil yang diperoleh belum maksimal. Untuk itu, diperlukan perbaikan pada siklus II, terutama dalam manajemen waktu, pembiasaan bertukar ide dalam kelompok, penguatan konsep, serta peningkatan partisipasi peserta didik saat belajar di kelas.

2. Siklus II

Di Siklus II, muncul peningkatan mutu aktivitas pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan peserta didik setelah dilakukan perbaikan terhadap permasalahan dalam penerapan model TPS pada siklus I. Perbaikan tersebut fokus pada penguatan peran pendidik sebagai fasilitator, pemberian penguatan materi oleh pendidik, serta pemberian bimbingan yang lebih intensif kepada peserta didik selama proses diskusi bersama teman sebangku dan dalam kelompok.

Hasil pengamatan aktivitas pendidik di siklus II memperlihatkan peningkatan yang signifikan. Pendidik berhasil mengelola pembelajaran dengan lebih efektif dan menarik, memberikan arahan yang jelas kepada peserta didik, serta melakukan penguatan materi pada akhir pembelajaran. Seluruh tahapan TPS dapat dilaksanakan dengan lancar dan sebagaimana Rancangan Pembelajaran Mendalam yang telah disusun.

Aktivitas peserta didik di siklus II juga tampak meningkat secara menyeluruh. Temuan tersebut terbukti pada peserta didik yang terlihat lebih aktif dalam berdiskusi,

menyimak permasalahan yang disampaikan pendidik, serta mampu bekerja sama dengan teman sebangku dan kelompok. Suasana pembelajaran berlangsung lebih kondusif dan interaktif, yang menjadikan peserta didik terlibat secara optimal pada aktivitas belajar di kelas.

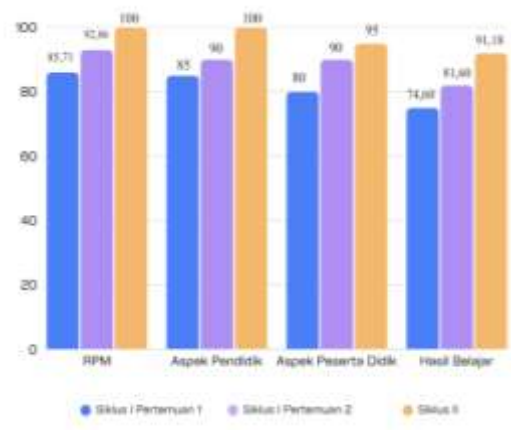
Capaian belajar peserta didik pada aspek sikap menunjukkan kategori sangat baik. Peserta didik memperlihatkan sikap tanggung jawab, berkolaborasi menyatukan ide, serta berpartisipasi aktif menghargai pendapat teman selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada aspek pengetahuan, hasil tes siklus II memperlihatkan kenaikan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar peserta didik secara keseluruhan telah tercapai. Sebagian besar peserta didik mampu memahami konsep Kerja sama dilingkungan dengan baik dan mengaitkannya dengan permasalahan yang diberikan. Peningkatan ini mengindikasikan, perbaikan pembelajaran pada siklus II memengaruhi positif terhadap pemahaman konseptual peserta didik.

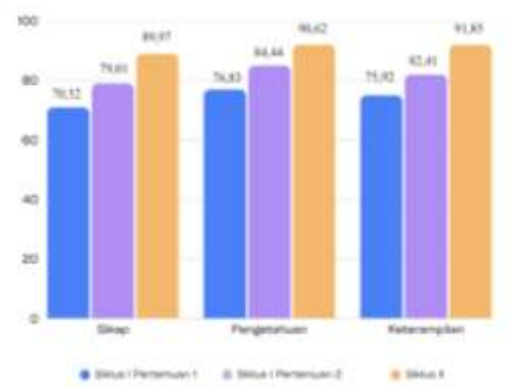
Hasil belajar pada aspek keterampilan juga menunjukkan

peningkatan yang signifikan. Peserta didik mampu mengerjakan LKPD dengan baik, menyajikan hasil diskusi secara sistematis, serta menunjukkan keterampilan komunikasi yang lebih baik.

Adapun grafik peningkatan dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa untuk maple pendidikan pancasila mempergunakan model *Cooperative* tipe TPS dikelas IV SDN 13 Pauh Kota Padang bisa disimak melalui gambar berikut :



Grafik 1. Hasil Pengamatan Penelitian SI-SII



Grafik 2. Hasil Belajar Peserta Didik SI-SII

Temuan tersebut relevan dengan studi Winaryo dkk. (2023) yang mempergunakan model yang sama pada mapel Pendidikan Pancasila Kelas IV MI Negeri 2 Tanjung Jabung Timur Jambi, yang menyatakan bahwa Model *Cooperative* tipe TPS mampu menaikkan capaian belajar dan aktivitas peserta didik yang diamati. Pada studi ini, peningkatan tidak sebatas terjadi pada aspek pengetahuan, namun pula pada aspek sikap dan keterampilan, sehingga mengindikasikan, TPS mendukung pengembangan kompetensi secara holistik. Efektivitas TPS dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila juga dipengaruhi oleh karakteristik materi kerja sama yang familiar dalam keseharian peserta didik. Melalui mekanisme berpikir mandiri, pelaksanaan diskusi secara kelompok, serta saling membagikan hasil, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi serta mengemukakan pendapat. Diartikan, keberhasilan implementasi TPS pada studi ini memperkuat bukti empiris bahwa

model pembelajaran kooperatif tipe TPS relevan dan adaptif terhadap karakteristik materi kerja sama pada mapel Pendidikan Pancasila di kelas IV SD serta berkontribusi nyata guna memperkuat mutu proses dan capaian belajar.

Sebagai upaya pengembangan lebih lanjut, penelitian mengenai penerapan model *Cooperative* tipe TPS dapat dilakukan pada subjek yang lebih luas serta dalam rentang waktu yang lebih panjang guna memperkuat validitas temuan dan memperluas generalisasi hasil penelitian dalam berbagai konteks pembelajaran.

D. Kesimpulan

Mengacu pelaksanaan PTK di kelas IV.A SDN 13 Pauh Kota Padang membuktikan, implementasi model pembelajaran *Cooperative* tipe TPS berbantuan media *Canva* secara signifikan berhasil menaikkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Temuan tersebut terbukti melalui kenaikan hasil belajar di tiap siklusnya. Secara kuantitatif, rata-rata hasil belajar naik yang mulanya 78,11 (Cukup) pada siklus I hingga mencapai angka 91,18 (Sangat Baik) pada siklus II. Aktivitas guru naik

yang mulanya 87,5% (Baik) hingga mencapai 100% (Sangat Baik), sementara aktivitas peserta didik naik yang mulanya 85% (Baik) hingga mencapai 95% (Sangat Baik). Dengan demikian, model TPS berbantuan Canva efektif dan relevan untuk meningkatkan hasil belajar serta kualitas pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum Nasional di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholifatunisa, A., Aulia, L., Marlina, N., & Iskandar, S. (2025). Pengembangan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Deep Learning dalam meningkatkan kompetensi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 12(1), 128-136.
- Fitria, F., Anita, Y., & Waldi, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Discovery Learning di kelas V SDN 10 Sabu Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Basic Education Studies*, 7(1), 529-540.
- Indartiwi, A., Wulandari, J., & Novela, T. (2020). Peran media interaktif dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 28-31.
- Kemendikdasmen. (2025). *Pedoman Kurikulum Nasional: Standar penyelenggaraan pembelajaran dan penilaian bermakna*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Masniladevi, M. (2017). Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Contextual Teaching Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 87-98.
- Nurkhasanah, S. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa. *Educatioria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(3), 172-180.
- Simamora, A. B., Panjaitan, M. B., Manalu, A., Siagian, A. F., Simanjuntak, T. A., Silitonga, I. D. B., Siahaan, A. L., Manihuruk, L. M. E., Silaban, W., & Sibarani, I. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
- Reinita, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Journal Of Moral and Civic Education*, 4, 2580-412.
- Triningsih, D. E. (2021). Penerapan aplikasi Canva untuk meningkatkan kemampuan menyajikan teks tanggapan kritis melalui pembelajaran berbasis proyek. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 128-144.
- Winaryo, W., Lestari, D. C., & Handoko, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata

Pelajaran Pendidikan Pancasila
Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah
Negeri 2 Tanjung Jabung Timur
Jambi. *BULLET: Jurnal
Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 1057-
1070.